

# Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM

Putu Riesty Masdiantini<sup>1\*</sup>, Sunitha Devi<sup>2</sup>, Made Riki Ponga Kusyanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 29, 2023

Received in revised form June 29, 2024

Accepted September 21, 2024

Available September 30, 2024

### Kata Kunci:

Kinerja, keberlanjutan, UMKM.

### Keywords:

Performance; sustainability; MSMEs.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada Dinas Dagperinkop UKM Kabupaten Buleleng hingga tahun 2022. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 115 responden. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dianalisis menggunakan *SEM SmartPLS 3.0*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM; Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM; Modal Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM dan Modal Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

## ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial literacy and social capital on the performance and business sustainability of MSMEs in Buleleng Regency. The population in this research is all MSMEs in Buleleng Regency that are registered in the Dinas Perdagangan, Perindustrian, and Koperasi, UKM of Buleleng Regency until 2022. The determination of the sample size was carried out using non-probability sampling techniques to obtain a sample of 115 respondents. This research is a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM) analysis analyzed using SEM SmartPLS 3.0. The research results show that financial literacy has a positive significant effect on the business performance of MSMEs; financial literacy has a positive significant effect on the business sustainability of MSMEs; social capital has a positive significant effect on the business performance of MSMEs; and social capital has a positive significant effect on the business sustainability of MSMEs.

\* Corresponding author.

E-mail : [riesty.masdiantini@undiksha.ac.id](mailto:riesty.masdiantini@undiksha.ac.id) (Putu Riesty Masdiantini)

## 1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu jenis aktivitas wirausaha, dikelola baik perorangan atau badan usaha kecil (Wibowo et al., 2022). Pandemi global virus corona mempengaruhi banyak lapisan masyarakat. Tak terkecuali sektor UMKM yang telah lama dipahami sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara. Pandemi telah menurunkan penjualan dan berdampak pada kinerja UMKM. Perlunya peningkatan kinerja dan keberlanjutan sektor UMKM Indonesia agar kembali berkontribusi mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Kusuma et al., 2022).

Bantuan Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM) yang merupakan salah satu program Pemulihan Ekonomi Nasional telah diterima 216.956 pelaku UMKM di Provinsi Bali. BPUM ini mayoritas diterima oleh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu dengan besaran dana Rp. 90, 53 Milyar (Antaraneews.com, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan UMKM Kabupaten Buleleng yang paling berpeluang dan berperan penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian di Bali melalui keberlanjutan di tengah situasi pandemi *COVID-19* (Devi et al., 2021). Umumnya, pengembangan UMKM rentan mengalami keterlambatan, terlebih dalam kondisi pasca Pandemi *COVID-19*. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Suatu kemungkinannya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai keuangan sehingga mereka dapat menerapkan tata kelola dan akuntabilitas dengan lebih baik seperti halnya perusahaan besar. Pelaku UMKM dengan pengetahuan keuangan yang baik, dapat mencapai tujuan bisnisnya, fokus pada pengembangan bisnis dan bertahan meskipun kondisi perekonomian sulit (Aribawa, 2016). Selain itu, upaya pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan memperkuat jaringan yang dapat memberikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Keuntungan dari jaringan ini adalah para pelaku ekonomi dapat meningkatkan peluang bagi UMKM untuk berbagi pengetahuan yang diperlukan untuk inovasi berkelanjutan, yang biasa disebut sebagai modal sosial (Wibowo et al., 2022).

Teori *Resource-based View* (RBV) menjelaskan mengenai hubungan antara sumber daya organisasi dan kapabilitas organisasi beserta dampaknya terhadap kinerja organisasi (Barney, 1991). Sumber daya perusahaan meliputi sumber daya berwujud (modal keuangan, pabrik, bahan baku dan sebagainya) dan juga sumber daya tidak berwujud (reputasi, kualitas dan sebagainya) (Mislihah dan Silva, 2022). Dalam teori *Resource Based View* dijelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan, kemampuan keuangan mempunyai nilai serta kemampuan dalam mendukung manajemen dalam mencapai keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, kinerja UMKM juga meningkat. Pelaku bisnis dengan level literasi yang tinggi akan lebih teliti ketika bekerja sehingga lebih mudah dalam pengelolaan usaha, serta memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan kinerja bisnisnya (Chepnetich, 2016). Suatu usaha dengan literasi keuangan yang optimal dapat melakukan identifikasi dan merespon perubahan dalam iklim bisnis, ekonomi, dan keuangan, kemudian menghasilkan solusi yang kreatif dan tepat sasaran sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis (Krismailinda, 2022). Menurut *Resource-based View* (RBV), agar suatu perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang kompetitif, perusahaan hendaknya mempunyai sumber daya berharga, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dengan demikian kriteria tersebut hanya dipenuhi oleh sumber daya tidak berwujud (Barney, 1991).

*The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) mendefinisikan konsep literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan meresapi komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan dan keterampilan mengambil keputusan keuangan dalam suatu situasi. Dengan demikian, literasi keuangan mencakup keterampilan dan pengetahuan keuangan yang diperlukan untuk mengelola maupun menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup seseorang (Lusardi, 2012). Modal sosial didefinisikan sebagai sumber daya aktual dan potensial yang diperoleh melalui jaringan hubungan yang dibentuk oleh individu atau entitas sosial (Schlepphors et al., 2020). Pengusaha yang berjejaring di berbagai kalangan, membuka wawasan dan peluang dalam memasarkan produk UMKM (Rapih et al., 2015). Modal sosial dapat terbentuk dari hubungan di dalam maupun di luar perusahaan. Modal sosial internal perusahaan terletak pada hubungan antar pemangku kepentingan dalam organisasi. Sebagai contoh, hubungan antar karyawan yang didasarkan pada nilai keterbukaan memberikan peluang bagi karyawan untuk mengakses sumber daya perusahaan yang mereka perlukan untuk mengembangkan keterampilannya. Di sisi lain, modal sosial eksternal suatu perusahaan berasal dari hubungannya dengan pihak-pihak di luar perusahaan, seperti pemasok, pelanggan, pemerintah, dan lainnya.

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menciptakan nilai, baik dari sudut pandang finansial maupun non-finansial (Hudson dan As, 2001). Pada perspektif finansial menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan perspektif non-finansial menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai-nilai

positif meliputi kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik jika kedua hasil tersebut menunjukkan nilai yang baik, yaitu finansial terlebih dahulu, namun tetap memperhatikan aspek non-finansial (Kusuma et al., 2022). Pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu seperti pengetahuan keuangan dan tenaga kerja, indikator keuangan untuk mewakili keadaan UMKM yang sebenarnya, dan keadaan manajemen UMKM (Ali, 2003).

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) UMKM bergantung pada keberhasilan pelaku usaha menerapkan inovasi, mengelola karyawan dan konsumen, serta pengembalian modal awal yang ditanam. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berfokus pada pengembangan dan identifikasi peluang inovasi berkelanjutan (Hudson dan As, 2001). Indikator keberlanjutan usaha adalah pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional. Seluruh indikator tersebut bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam mencapai keberlanjutan UMKM (Wickham, 2006).

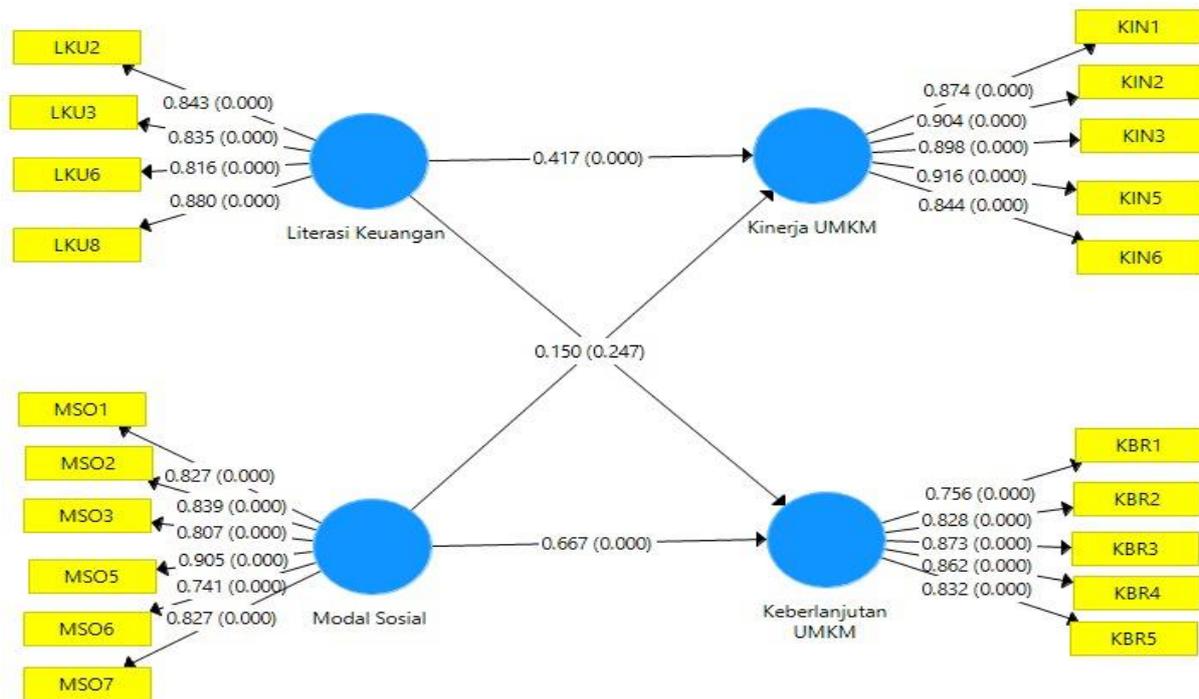
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut yang disebabkan oleh adanya urgensi penelitian sebagai berikut: (1) Pasca pandemi Covid-19, diperlukan upaya dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Buleleng, diantaranya melalui peran literasi keuangan dan modal sosial; serta (2) Masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait peran literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

## 2. Metode

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori *Resource Based View* (RBV), kemudian juga berkontribusi terhadap pengembangan mata kuliah Akuntansi Keuangan, Akuntansi UMKM, Pengantar Bisnis, Manajemen dan Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kabupaten Buleleng yang termasuk dalam kategori UMKM Produktif tahun 2022. Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 17.707 UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *non probability sampling* berupa *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 115 responden. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dianalisis menggunakan SEM SmartPLS 3.0. Dalam hal ini *outer model* yang digunakan berupa *convergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Dengan demikian parameter yang dievaluasi menggunakan *R-square*, selanjutnya melihat *effect* antar variabel (*direct*, *indirect*, *total effect*) terakhir adalah melihat *GoF* (*goodness of fit*). Untuk mencari nilai *Goodness of FIT* (*GoF*), model dikatakan fit jika nilai *GoF* (*Goodness Of Fit*) > 0,05 (22). Uji *Goodness of Fit* dari model PLS (*Partial Least Square*) juga dapat dilihat dari nilai-nilai model SRMR (*Standardized Roots Mean Square Residual*). Model PLS (*Partial Least Square*) dinyatakan telah memenuhi kriteria model *goodness of fit* jika nilai SRMR (*Standardized Roots Mean Square Residual*) adalah <0,10, serta model akan dinyatakan sangat cocok jika nilai SRMR (*Standardized Roots Mean Square Residual*) adalah <0,08 (Ghozali, 2014; Purnami, et al., 2019).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis konfirmatif dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan tentang Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM melalui proses *bootstrap* sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Hasil Penelitian

(Sumber: Data diolah, 2023)

**Tabel 1.** Hasil Analisis Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
<b>Literasi Keuangan -&gt; Kinerja UMKM</b>	0,424	0,428	0,112	3,801	<b>0,000</b>
<b>Literasi Keuangan -&gt; Keberlanjutan UMKM</b>	0,183	0,200	0,076	2,410	<b>0,016</b>
<b>Modal Sosial -&gt; Kinerja UMKM</b>	0,241	0,255	0,116	2,086	<b>0,038</b>
<b>Modal Sosial -&gt; Keberlanjutan UMKM</b>	0,633	0,604	0,092	6,869	<b>0,000</b>

(Sumber: Data diolah, 2023)

Analisis *total effect* pada Tabel 1 menunjukkan hasil, pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan nilai *p-value* 0.000, *p-value* < 0.050. Kedua, hubungan positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan nilai *p-value* 0.016, *p-value* < 0.050. Hasil selanjutnya, ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan variabel modal sosial terhadap kinerja UMKM dengan nilai *p-value* 0.038, *p-value* < 0.050. Selanjutnya keempat, terdapat hubungan positif dan signifikan variabel modal sosial terhadap keberlanjutan UMKM dengan nilai *p-value* 0.000, *p-value* < 0.050.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang artinya bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM. *Financial literacy* adalah kesadaran dan pengetahuan tentang produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep yang berkaitan dengan keterampilan manajemen keuangan (Xu dan Bilal, 2012), sedangkan menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan diri (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen serta masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. *Resource Based View Theory* menyatakan bahwa

sumber daya berwujud dan tidak berwujud suatu perusahaan atau organisasi dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan rencana guna mendapatkan keunggulan kompetitif (Adomako dan Danso, 2014). Pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnisnya dengan menjalankan tugas operasional dengan tetap menerapkan pengetahuan dan kemampuan keuangan yang kuat. Budaya keuangan yang kuat akan memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi dan merespon secara strategis terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis, ekonomi, dan keuangan, sehingga mengambil keputusan untuk memberikan solusi yang inovatif dan tepat sasaran yang akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Dahmen dan Rodriguez (2014); Krismailinda (2022); Septiani dan Wuryani (2020); dan Kusuma et al., (2022).

Kemudian, berdasarkan hasil temuan penelitian, pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.016. Hal tersebut diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM. Lusardi (2012) berpendapat bahwa literasi keuangan mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan yang harus dimiliki seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan dikaitkan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. *Resource Based View Theory* menyatakan bahwa sumber daya berwujud dan tidak berwujud suatu perusahaan atau organisasi memotivasi mereka untuk mengembangkan rencana guna memperoleh keunggulan yang kompetitif (Adomako dan Danso, 2014). Untuk dapat meningkatkan kinerja bisnisnya, pelaku UMKM dapat mengimplementasikan tugas operasional dengan tetap menerapkan pengetahuan dan kemampuan keuangan yang kuat. Literasi keuangan yang kuat memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi dan merespon secara strategis pada perubahan iklim bisnis, ekonomi, dan keuangan, sehingga mendapatkan keputusan yang akan menjadi solusi kreatif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Hasil tersebut mendukung temuan Fu'adi dan Anisa (2022); dan Rumini dan Martadiani (2020).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha pelaku UMKM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.038, yang berarti modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM. Modal Sosial memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Menurut Pratisthita et al., (2014) modal sosial mengacu pada nilai, norma dan kepercayaan pada masyarakat ketika orang-orang saling berinteraksi dan terjadi proses timbal balik. Reaksi dalam menghadapi persaingan bisnis dapat ditinjau melalui *theory resources-based-view* (RBV) yang disampaikan oleh (Barney, 1991; Barney, 2001) bahwa keunggulan suatu bisnis terletak pada kemampuan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Chen et al., (2007) menegaskan bahwa kunci dalam keberhasilan bisnis adalah sumber daya. Dengan mempererat kerja sama antar pengusaha, mengembangkan jaringan usaha, maka kinerja bisnisnya akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Khoirriani dan Kartika (2014); serta Santoso et al., (2019).

Terakhir, berdasarkan hasil penelitian, pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM. Menurut teori *Barney Resources Based View* atau RBV bahwa sumber daya merupakan aset strategis dalam persaingan. Dengan demikian modal sosial memiliki pengaruh bagi para pelaku usaha berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fu'adi dan Anisa (2022); serta Ferine et al., (2023) bahwa semakin baik modal sosial yang dimiliki pelaku usaha, maka akan semakin berkelanjutan usahanya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian meliputi seluruh UMKM di Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada Dinas Dagperinkop UKM Kabupaten Buleleng hingga tahun 2022. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 115 responden. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dianalisis menggunakan SEM SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM; Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM; Modal Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM dan Modal Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan UMKM yang termasuk dalam kategori UMKM produktif di Kabupaten Buleleng tahun 2022, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini

berfokus pada variabel literasi keuangan dan modal sosial, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya yang relevan seperti aspek *financial technology*, perilaku, maupun nilai budaya.

## Daftar Rujukan

- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial Literacy and Firm Performance: The Moderating Role of Financial Capital Availability and Resource Flexibility. *International Journal of Management and Organizational*, 3(4), pp. 1–8.
- Ali, I. (2003). *Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta Dissertation.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *J Siasat Bisnis*, 20(1), pp. 1–13.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *J Manage*, 17(1), pp. 99–120.
- Barney, J. B. (2001). Is the Resource-Based “View” A Useful Perspective for Startegic Management Research? Yes. *The Academy of Management Review*, 26(1), pp. 41–56.
- Chen, C. N., Tzeng, L. C., Ou, W. M., & Chang, K. T. (2007). The Relationship Among Social Capital, Entrepreneurial Orientation, Organizational Resources and Entrepreneurial Performance for New Ventures. *Contemporary Management Research*, 3(3).
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.
- Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy* 7, Iss. 1.
- Devi, S., Msdiantini, P. R., Dewi, P. E. D. M., & Mahardika, A. A. N. Y. M. (2021). A Financial Perspective on SMMEs Developmental Position During the Covid Pandemic. In: *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, pp. 505–513.
- Ferine, K. F., Saefudin, A., Ariwibowo, P., & Azim, I. (2023). Financial Management in Reaching Product Empowerment Index Standards Related to Science on MSME Performance. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), pp. 5716–5724.
- Fu’adi, Z., & Anisa, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang). *Borobudur Management Review*, 2(1), pp. 74–86.
- Ghozali I. (2014) *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hudson, M., & As, B. M. (2001). Theory and Practice in SME Performance Measurement Systems. *Int J Oper Prod Manag*, 21(8).
- Khoirrini, L., & Kartika, L. (2014). Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial Terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Makanan dan Minuman Kota Bogor). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(3), pp. 244–257.
- Krismailinda, A. D. (2022). *Kinerja UMKM dalam Perspektif Financial Literacy dan Financial Inclusion yang Dimoderasi Oleh Risk Taking*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), pp. 62–76.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. *Natl Bur Econ Res*, 5(1), pp. 1–14.
- Mislihah, R., & Silva, N. (2022). Social Capital dnd Resilience On Covid-19 Pandemic: Case Study in PT. Venus Prima Sentosa. *AdBispreneur J Pemikir Dan Penelit Adm Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(7), pp 169–181.
- Pratisthita, R. N., Munandar, M., & Homzah, S. (2014). Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu*

*Ternak*, 1(10), pp. 52–57.

- Purnami NNA, Suryawardani IO, Suamba IK. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Agrowisata Bali Pulina untuk Membentuk Minat Kunjungan Ulang. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 8(1), pp.59–69.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial, dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *J Akunt dan Pendidik*, 4(2), pp. 1–20.
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp. 53–62.
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis UKM Melalui Modal Sosial dan Modal Manusia dengan Kebijakan Pemerintah sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), pp. 152–171.
- Schlepphors, S., Koetter, E. C., Werner, A., Soost, C., & Moog, P. (2020). International Assignment of Employees and Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role of Human Capital, Social Capital, and Career Prospects. *J Entrep Behav Res*, 26(6), pp. 1259–1279.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), pp. 3214–3236.
- Wibowo, H. A., Andayani, T. B. N., Ikhwan, K., Rahardjo, B., & Atmaja, H. E. (2022). Modal Sosial dengan Pendekatan Structural Equation Model. *Bus Econ Conf Util Mod Technol*, pp. 1038–1049.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship* (4th Edition).
- Xu, L., & Bilal, Z. (2012). Financial Literacy Around The World – An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. *The World Bank: Finance and Private Sector Development*, 14(2), pp. 26–228.